

## Analisis Sikap Kognitif Petani Jagung dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Desa Bonelemono Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu

Nur Aidah<sup>1</sup>  
Intisari<sup>2</sup>  
Sumantri<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Andi Djemma  
sumantri@unanda.ac.id

### Abstrak

Perkembangan industri peternakan unggas yang cukup cepat mendorong semakin meningkatnya kebutuhan jagung. Ketersediaan pupuk yang cukup dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas jagung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sikap petani jagung dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi berdasarkan struktur sikap kognitif di Desa Bonelemono Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonelemono Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu yang merupakan suatu daerah dimana mata pencaharian penduduknya adalah petani jagung pakan. Waktu penelitian adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penelitian, dalam penelitian ini dilakukan mulai Juni sampai Agustus 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan menggunakan *skala likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur sikap kognitif petani jagung dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi dikategorikan sangat baik dengan nilai skor 1.007. Kategori skor sangat baik pada struktur sikap kognitif yang menunjukkan bahwa petani jagung tidak hanya memahami situasi yang dihadapi, tingkat kesadaran yang tinggi serta pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pupuk bersubsidi bagi keberlangsungan usahatani jagung pakan.

**Kata kunci :** *sikap, kognitif, petani, jagung, kelangkaan, pupuk, bersubsidi*

### Pendahuluan

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang strategis karena sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang paling diunggulkan. Selain itu, sektor pertanian merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan perekonomian nasional karena sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Bahkan, sampai saat ini sebagian besar pertanian masih bertumpu pada sektor tanaman pangan, khususnya jagung. Jagung merupakan salah satu bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia di mana setiap tahunnya jumlah produksi jagung harus terus meningkat (Muchlisin, 2016).

Jagung merupakan pangan pokok pada zaman dahulu, namun seiring berkembangnya industri pakan dan perubahan selera masyarakat yang makanan pokoknya nasi, maka jagung tidak lagi menjadi makanan pokok saat ini (Balibang Pertanian, 2015; Aini, L.M., 2019). Namun, permintaan jagung masih tinggi karena selain di konsumsi, jagung juga digunakan sebagai bahan baku pada perusahaan

pakan ternak dan industri pengolahan makanan lainnya (Panikkai, dkk., 2017; Aini, L.M., 2019). Jagung memang sudah lama dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pakan (Sulaiman, dkk., 2018). Perkembangan industri peternakan unggas yang cukup cepat mendorong semakin meningkatnya kebutuhan jagung.

Kebutuhan jagung untuk bahan baku pakan meningkat sekitar 7,76% per tahun. Peningkatan ini lebih banyak berasal dari penggunaan jagung pada industri pakan sebesar 9,97% per tahun. Sementara kebutuhan pakan untuk peternak mandiri hanya meningkat 3,41% per tahun. Peningkatan permintaan jagung dari pabrik tersebut menunjukkan makin membaiknya pendapatan Masyarakat. Hal itu ikut mendorong naiknya konsumsi protein daging ayam dan telur. Untuk melindungi industri pakan peternakan dan pakan di Indonesia, Upaya menyediakan bahan baku jagung yang sebesar-besarnya dari dalam negeri merupakan pilihan utama (Sulaiman, dkk., 2018).

Petani dapat meningkatkan produktivitas jagung jika tersedia pupuk yang cukup. Pupuk merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi pertanian. Pemerintah terus berupaya dalam mendorong ketersediaan pupuk, melalui kebijakan mulai dari aspek teknis, penyediaan, dan distribusi serta harga melalui subsidi agar penggunaan pupuk dapat efisien. Namun kebutuhan pupuk terus meningkat dari tahun ke tahun, dan petani seringkali menghadapi masalah kekurangan pupuk. Lebih lanjut menurut Santosa (2008); Afeanpah, dkk. (2024) permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi hingga saat ini belum terselesaikan. Saat pupuk dibutuhkan biasanya sangat sulit ditemukan sehingga menyebabkan harga pupuk di pasaran meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga penulis mengambil judul “Sikap Petani Jagung dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Desa Bonelemo Barat Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”.

## **Metode**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonelemo Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu yang merupakan suatu daerah dimana mata pencaharian penduduknya adalah petani jagung pakan. Waktu penelitian adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan mulai Juni sampai Agustus 2024 di Desa Bonelemo Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah seluruh petani yang melakukan usahatani jagun di Desa Bonelemo barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Adapun populasi petani jagung yang ada di Desa Bonelemo Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu yaitu 155 petani.

Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi yang akan diambil menjadi objek penelitian. Bhibha (2016) menjelaskan bahwa mengenai teknik pengambilan sampel jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu 20% dari jumlah petani yaitu 30 sampel. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yakni dengan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) terhadap populasi petani jagung di Desa Bonelemo Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di ambil langsung dari para petani jagung yang terpilih sebagai responden (sampel), menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara langsung dengan responden. Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan sebagai pendukung untuk melengkapi penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi yang terkait seperti data-data dari instansi pemerintahan dan swasta serta sumber referensi lainnya.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui masing-masing jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *Likert*. Artinya jawaban yang diperoleh dari suatu pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dengan diberikan simbol yang berupa pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, yang masing-masing diberi skor 4,3,2, dan 1. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner yaitu sebuah pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada responden. Untuk mengetahui sikap petani maka dilakukan teknik analisis sebagai berikut: Cara yang digunakan untuk pertanyaan yang bersifat favorable jawaban:

1. Sangat Setuju (SS) = 4
2. Setuju (S) = 3
3. Tidak Setuju (TS) = 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Penilaian untuk setiap item pernyataan komponen sikap kognitif petani dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas sebagai berikut:

Sektor tertinggi = angka tertinggi x jumlah item pernyataan x jumlah responden

$$\text{Sektor tertinggi} = 4 \times 10 \times 30 = 1200$$

$$\text{Sektor terendah} = 1 \times 10 \times 30 = 300$$

Dari angka-angka tersebut selanjutnya pengelompokkan sikap dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{1200 - 300}{4}$$

$$= 225$$

Dari nilai tersebut maka dibuatkan suatu kategori jawaban sebagai berikut:

$$300 - 525 = \text{Sangat Tidak Baik}$$

$$525 - 750 = \text{Tidak Baik}$$

$$750 - 975 = \text{Baik}$$

$$975 - 1.200 = \text{Sangat Baik}$$

## Hasil

Sikap merupakan suatu perasaan seseorang untuk menyikapi suatu hal yang disukai maupun tidak disukai. Adapun sikap yang dimaksud adalah sikap kognitif. Berdasarkan penelitian yang telah diolah adapun skor yang diperoleh pada sikap petani jagung dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Bonelemo Barat Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perolehan Skor Struktur Sikap Kognitif Petani di Desa Bonelemo Barat Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu Tahun 2024**

| No | Komponen Sikap | Jumlah | Kategori    |
|----|----------------|--------|-------------|
| 1  | Kognitif       | 1.007  | Sangat baik |
|    | Skor           | 1.007  | Sangat Baik |

Sumber: Data primer setelah diolah (2024)

Pada tabel diatas mengenai pengelompokkan komponen sikap petani jagung terhadap kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Bonelemo Barat Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu berdasarkan asumsi dasar interval kelas komponen sikap kognitif jumlah perhitungannya 1.007 dapat dikategorikan sikap petani sangat baik. Sikap kognitif yang sangat baik menunjukkan bahwa petani lebih terbuka dalam menghadapi perkembangan teknologi dan inovasi yang dapat memberikan kontribusi pada keberlanjutan usahatani jagung pakan.

Pada poin kedua, saat ini belum ditemukan cara mengatasi kelangkaan pupuk bersubsidi dengan nilai 20 orang sangat setuju, yang setuju 10 orang, dengan skor nilai 120 dan masuk kategori sangat baik , ini disebabkan karena saat ini petani belum mendapatkan Solusi dari mengatasi kelangkaan pupuk subsidi. Pada poin ketiga, ketika pupuk bersubsidi tidak mengalami kelangkaan petani jagung akan sejahtera senilai 22 orang sangat setuju, dan setuju 8 orang, sehingga memiliki total 120. Poin keempat, saya berhenti menanam jagung ketika pupuk bersubsidi mengalami kelangkaan senilai 8 orang sangat setuju, yang setuju 6 orang, 12 orang yang sangat tidak setuju dan 4 orang sangat tidak setuju, sehingga memiliki total 150.

Poin kelima, saya banyak mengalami kerugian saat kelangkaan pupuk bersubsidi senilai 8 orang yang sangat tsetuju, lalu setuju 12 orang dan tidak setuju 3 orang, sehingga memiliki total 120. Poin keenam adanya pupuk bersubsidi memberikan kemudahan dalam penanaman jagung senilai 24 orang yang sangat setuju dan setuju 6 orang sehingga memiliki total 87. Poin ketujuh, saya masih ingin bercocok tanam jagung apabila pupuk bersubsidi sangat langka senilai 4 orang sangat setuju, yang setuju 5 orang, dan 21 orang yang tidak setuju sehingga memiliki total 120. Poin kedelapan, pupuk bersubsidi mempengaruhi pertumbuhan tanaman jagung senilai yang sangat setuju 14 orang, yang setuju 12 orang dan yang tidak setuju 4 orang, dan memiliki total 120.

Poin kesembilan, kelangkaan pupuk bersubsidi disebabkan permainan pemerintah senilai 21 orang yang sangat setuju, yang setuju 5, dan yang sangat tidak setuju 4 orang, sehingga memiliki total 120. Poin kesepuluh, pupuk bersubsidi dihilangkan akan mempengaruhi produksi jagung senilai 13 orang sangat setuju, setuju 10 orang, yang tidak setuju 3 orang dan yang sangat tidak setuju 4 orang dengan total nilai 121. Berdasarkan rincian perhitungan tersebut, jumlah keseluruhan

sikap kognitif yang diperoleh adalah 1.007 dapat dikategorikan sikap petani sangat baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan rincian perhitungan sikap kognitif menunjukkan bahwa pada poin pertama, kelangkaan pupuk bersubsidi sangat mempengaruhi terhadap tanaman jagung senilai 25 orang sangat setuju, 5 orang yang setuju sehingga memiliki total 160 masuk dikategori sangat baik. Skor tersebut struktur sikap kognitif petani jagung dalam menghadapi permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Bonelemo Barat dapat dikategorikan sikap petani sangat baik. Hasil penelitian Naudya, dkk. (2020) Afeanpah, dkk (2024) pengetahuan petani tentang pupuk sangat berpengaruh terhadap persepsi petani dalam membeli pupuk.

Pengkategorian skor sangat baik pada komponen sikap kognitif yang menunjukkan bahwa petani jagung tidak hanya memahami situasi yang dihadapi, tetapi hal ini juga petani mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi serta pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pupuk bersubsidi bagi keberlangsungan usahatani jagung pakan. Kudrati, dkk. (2010) menyatakan terdapat perbedaan sangat nyata dalam produktivitas usahatani, khusus pada usahatani padi karena adanya kelangkaan pupuk bersubsidi. Lebih lanjut Maulia, dkk. (2023) Ketika terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi, maka para petani akan beralih pada pupuk non subsidi yang sangat mahal sehingga para petani akan memperoleh modal yang cukup besar untuk biaya pupuk.

Para petani sangat menyadari dampak kekurangan pupuk bersubsidi terhadap produktivitas pakan jagung. Kelangkaan pupuk dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi dan pendapatan petani, karena petani sangat menyadari bahwa pupuk merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produksi pakan ternak jagung. Ajina, dkk. (2023) menyatakan kekurangan pupuk bersubsidi memberikan pengaruh pada produksi petani yang ada di Desa Waimital. Selanjutnya menurut Nurhayati, dkk. (2024) kelangkaan pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap produksi hasil petani jagung di Keluharan Ntobo Kota Bima.

Sikap positif ini mencerminkan upaya proaktif para petani. Upaya petani untuk mengatasi kekurangan pupuk antara lain dengan mencari alternatif pupuk non-subsidi dan menerapkan manajemen pengelolaan sumber daya dalam usahatani jagung pakan. Persepsi petani terhadap pentingnya pupuk bersubsidi tidak hanya berdampak pada individu namun juga kelompok masyarakat. Para petani akan bertukar pengalaman dan strategi yang dapat memperkuat kerjasama dalam usahatani jagung pakan ternak.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa struktur sikap petani jagung dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi dengan nilai 1.007 dimana nilai kognitif kategori sangat baik. Pengkategorian skor sangat baik pada komponen sikap kognitif yang menunjukkan bahwa petani jagung tidak hanya memahami situasi yang dihadapi, tetapi hal ini juga petani mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi serta pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pupuk bersubsidi bagi keberlangsungan usahatani jagung pakan.

## **Daftar Pustaka**

- Afeanpah, M.M.S., Taena, W., Sipayung, B.P., dan Joka, U. (2024) Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Faktor-faktor Perferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Padi di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oekolo). *Jurnal Paradigma Agribisnis*, Vol. 6, No. 2, Hal. 96-105.
- Aini, L.M., (2019). Penentuan Provinsi\_Provinsi Terbaik dalam Produksi Jagung Nasional melalui Analisis Kuadran atas Variabel Produksi dan Produktivitas Per Satuan Luas. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol. 3, No. 4, Hal. 751-760.
- Ajina, H., Timisela, N.R., dan Leatemia, E.D. (2023) Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah di desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech* Vol. 2 No. 2, Hal. 288-296.
- Bhibha, Irma. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Mbay li Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kudrati, D.L. dan Kusmiati, A. (2010) Faktor-Faktor yang Berperan dalam Kelangkaan Pupuk Bersubsidi. *J-SEP* Vol. 4 No. 1.
- Maulia, T., Fathurrahman, R., Claudia, P.C., Sidauruk, T., dan Rahmadi, M.T. (2023) Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi untuk Petani Padi (Studi Kasus Dusun VIII Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu). *Journal og Laguna Geography*, Vol. 02, No. 1, Hal. 16-23
- Muchlisin. (2016). Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Tani Padidi Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyahyogyakarta, Yogyakarta.
- Nurhayati, Fajar, M.R.A., dan Abdussahid (2024). Pengaruh Kelangkaan Pupuk Bersubsidi terhadap Produksi Hasil pada Petani Jagung dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Ntobo). *Jurnal Ekonomi Syariah (J-ESA)*, Vol. 7, No. 1., Hal. 93-102.
- Sulaiman, A.A., Kariyasa, I.K., Hoeruddin, Subagyo, K., dan Bahar, F.A. (2018) Cara Cepat Swasembada Jagung. *IAARD PRESS*. Anggota IKAPI. Jakarta